

Biennale Seni Rupa Jakarta IX, Pameran Besar Yang Penuh Varia

Tradisi pameran besar dua kali setahun atau lazimnya disebut “Biennale” kini tampil lagi untuk ke – 9 kalinya di Pusat Kesenian Jakarta – Taman Ismail Marzuki, meskipun penyelenggaraannya tertunda setahun dari jadwal yang seharusnya. Pameran besar dengan nama “Biennale Senirupa Jakarta IX” berlangsung hampir sebulan penuh sejak 21 Desember 1993 hingga 17 Januari 1994.

Pameran yang diselenggarakan Dewan Kesenian Jakarta, kerjasama dengan PKJ – TIM, Yayasan Kesenian Jakarta serta pihak masyarakat agak berbeda dengan Biennale sebelumnya. Biasanya hanya menampilkan karya spesifik yaitu senilukis, tapi kali ini bervariasi. Ada lukisan, patung, karya fotografi, instalasi, video sampai “performing art” atau seni pertunjukkan.

Karya seni ini dibuat oleh 41 seniman berusia dibawah 45 tahun. Mereka berasal dari Tasikmalaya, Cirebon, Bandung, Yogyakarta, Surakarta, Surabaya dan Bali.

Meskipun berskala nasional, namun menurut Komite Senirupa DKJ dalam catatannya di katalog pameran, Biennale Jakarta kali ini tidak berprestasi untuk menampilkan karya-karya terbaik nasional.

Karena tujuannya mengamati pertumbuhan yang khusus, lingkupnya disempitkan menjadi di sekitar pertumbuhan baru seni rupa itu. Dasar kurator mengkaji adalah gejala yang memperlihatkan kecenderungan menggunakan idiom alternatif tadi yaitu video, pertunjukkan senirupa, media campuran dan fotografi.

Konsekuensi yang penting dicatat, menurut Komite Senirupa DKJ adalah kecenderungan yang ditampilkan pada Biennale Senirupa Jakarta IX, 1993 – 1994 ini bukan satu-satunya kecenderungan dalam seni kontemporer kita.

-TERPOTONG-